

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan kebutuhan sehari-hari bagi seluruh umat manusia. Tiada hari tanpa berkomunikasi. Karena pada dasarnya manusia membutuhkan orang lain untuk bertahan hidup. Komunikasi adalah proses pertukaran pesan dari komunikator ke komunikan. Disini, manusia secara sadar atau tidak setiap harinya melakukan komunikasi. Tiap komunikasi tentunya memiliki makna. Entah itu hanya untuk bertanya kabar, mencari informasi, mengobrol, mencurahkan perasaan.

Komunikasi kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Dalam komunikasi kelompok, juga melibatkan komunikasi antarpribadi (Anwar Arifin 2016).

Pecinta alam adalah suatu organisasi yang menghimpun sebuah ajang penyaluran hobi dan pengisi waktu luang bagi sejumlah orang yang memiliki kecintaan pada kegiatan yang bertempat di alam bebas seperti mendaki gunung, arung jeram, penghijauan hutan atau kegiatan alam yang lainnya. Namun menurut Giri (2009), mengungkapkan bahwa menjadi pencinta alam harus memiliki modal besar diantaranya kesehatan fisik, karena hal tersebut dapat menunjang kegiatan selama pendakian gunung, yang kedua adalah mental yang kuat, seorang pecinta alam apabila tidak memiliki mental yang kuat maka akan menghindari tantangan yang terjadi saat pendakian, dan yang terakhir adalah keterampilan, selain sehat dan



memiliki mental yang kuat seorang pecinta alam dituntut untuk terampil dalam kegiatan pendakian, agar dapat membantu seorang pecinta alam bertahan hidup di alam luar.

Pecinta alam se OKU adalah sebuah perkumpulan dari setiap organisasi pecinta alam yang ada di Ogan Komering ulu yang dihimpun karena asas dan berlandaskan kode etik pecinta alam Indonesia. Kode Etik menjadi acuan dan pegangan teguh bagi para pencinta alam se-Indonesia dalam bersikap dan berperilaku dalam segala kegiatan di alam bebas. Kode etik tersebut hingga sekarang masih berlaku dan di gunakan oleh para penggiat pencinta alamisi dari kode etik itu sendiri sebagai berikut : Kode etik pecinta alam Indonesia sadar bahwa alam beserta isinya adalah ciptaan tuhan yang maha esa. Pecinta alam Indonesia sebagai bagian dari masyarakat Indonesia sadar akan tanggung jawab kami kepada tuhan, bangsa dan tanah air. Pecinta alam Indonesia sadar bahwa pecinta alam adalah sebagai makhluk yang mencintai alam sebagai anugerah tuhan yang maha esa. Sesuai dengan hakikat diatas kami dengan kesadaran menyatakan yaitu mengabdikan kepada Tuhan yang Maha Esa, memelihara alam beserta isinya serta menggunakan sumber alam sesuai dengan kebutuhannya, mengabdikan kepada bangsa dan tanah air, menghormati tata kehidupan yang berlaku pada masyarakat sekitar serta menghargai manusia dan martabatnya, berusaha mempererat tali persaudaraan antara sesama pecinta alam sesuai dengan azas pecinta alam, berusaha saling membantu dalam pelaksanaan pengabdian terhadap tuhan, bangsa dan tanah air. (Disahkan pada Gladian IV Ujung Pandang) Bermula dari kesamaan kesenangan dan hobi ditambah dengan tidak nyamannya orang-orang pada keadaan lingkungan mereka baik di kampus maupun di kota akhirnya terbentuklah kelompok-kelompok seperti yang diterangkan diatas. Kelompok ini semakin mapan dengan



tujuan dan aturan yang mereka buat. Aturan dan tujuan sendiri secara jelas dapat dirujuk dari kode etik pencinta alam tersebut.

Pecinta alam se OKU terdiri dari Generasi Pecinta Alam Universitas Baturaja (GAPURA), Gempa Sabatra (GS), Komunitas Pendaki Gunung Balad Soekarno (KPGBS), GERHANA UNMAHA, dimana dalam menjalin soliditas komunitas mereka rutin melaksanakan kegiatan kumpul, mendaki bersama, kegiatan social, penggalangan dana dan kegiatan alam bebas lain nya dimana kegiatan tersebut terhalang oleh Covid-19.

Didalam suatu *fandom* atau komunitas walaupun mereka mempunyai suatu kesamaan, tapi tidak pernah lupa dari yang namanya masalah atau konflik. Adapun permasalahan yang terjadi adalah seperti perbedaan pendapat antar anggota. Dalam permasalahan komunitas antar sesama anggota perlu dilakukan pendekatan dengan berbagai cara seperti pengenalan diri anggota baru kepada anggota yang sudah terlebih dahulu tergabung dalam komunitas maka dengan saling mengenal satu sama lain maka sebuah komunitas bisa saling tersambung dan terorganisir dengan baik dari ketua sampai ke anggota komunitas. Seiring berjalannya waktu dan semakin banyak anggota baru yang bergabung maka tidak semua anggota setuju dengan program atau ide yang di gagas oleh ketua sehingga ada anggota yang jarang untuk berkumpul atau bahkan ada yang keluar dari komunitas.

Komunikasi merupakan salah satu bentuk kegiatan umat manusia yang paling penting. Tiada ada manusia yang tidak menjalankan komunikasi karena komunikasi adalah perlambangan dari adanya kehidupan didalam masyarakat yang bersangkutan. Komunikasi dapat mengatasi perpecahan, menumbuhkan persahabatan, menghindari permusuhan, kebencian dan dapat juga menumbuhkan rasa kasih sayang. Komunikasi sangat penting dalam suatu komunitas dikarenakan



tanpa komunikasi tidak mungkin ada interaksi satu dengan yang lain. Dengan adanya fenomena Covid-19 menyebabkan vakumnya kegiatan rutin pecinta alam se Ogan Komering Ulu dengan demikian kegiatan perkumpulan komunitas dilakukan tidak begitu intens untuk itu peneliti tertarik melakukan penelaahan komunitas dengan judul STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS PECINTA ALAM DALAM MEMPERTAHANKAN SOLIDITAS KELOMPOK (STUDI KASUS PADA PA SE OKU).

## 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian adalah sebagai berikut : Bagimanakah strategi komunikasi komunitas pecinta alam se OKU dalam mempertahankan soliditas?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui strategi komunikasi yang diterapkan oleh pecinta alam se OKU dalam mempertahankan soliditas.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dalam kajian penelitian ini, ada dua manfaat yang bisa peneliti tuliskan. Yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian untuk pembelajaran ilmu komunikasi khususnya komunikasi kelompok, dan juga diharapkan dapat referensi bagi penelitian selanjutnya.



- b) Untuk memahami lebih mendalam tentang proses strategi komunikasi kelompok untuk mempertahankan soliditas yang terjadi pada komunitas pecinta alam se OKU.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pembaca mengenai strategi kelompok dalam mempertahankan soliditas
- b) Penelitian ini berguna sebagai masukan, informasi, dan evaluasi terutama bagi komunitas pecinta alam se OKU dalam melakukan strategi untuk mempertahankan soliditas antar anggota kelompok

